

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konservatisme dalam akuntansi masih kontroversial dikalangan peneliti. Di satu sisi, dianggap sebagai penghambat kualitas laporan keuangan perusahaan, tetapi di sisi lain, dianggap berguna untuk mencegah perilaku oportunistik manajer. Penggunaan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif dianggap tidak mencerminkan situasi finansial yang sebenarnya dari perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Prinsip akuntansi yang cenderung konservatif dapat menyebabkan hasil laporan keuangan perusahaan memiliki kecenderungan untuk menjadi bias (Sulastri & Anna, 2018). Ketidakpastian terhadap akurasi dan keandalan laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan keraguan yang dirasakan oleh para pengguna laporan keuangan dan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru oleh para pemangku kepentingan (Deviyanti, 2013).

Meskipun demikian, prinsip ini masih digunakan karena membantu mengurangi kecenderungan melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dengan pendekatan pesimisme untuk menyeimbangkan optimisme manajer. Terlebih lagi, penyajian laba yang terlalu tinggi dianggap lebih berisiko daripada penyajian yang terlalu rendah karena dapat menyebabkan risiko tuntutan hukum yang lebih besar (Budiandru dkk., 2019).

Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi salah satunya menurut Murwaningsari & Rachmawati (2017) *capital*

*intensity* adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dapat dilihat dari tingginya aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya jumlah aset dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berskala besar dan memiliki intensitas modal atau *capital intensity* yang cukup tinggi. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini berdampak pada besarnya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan ke pemerintah. Dalam hal ini, Manajer cenderung mengurangi laba pada laporan keuangannya. Laba yang lebih rendah dapat membantu mengurangi tekanan biaya politik yang dikenakan pemerintahan pada perusahaan. Didukung penelitian Budiman (2021) yang memperoleh hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan Azizah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tidak sejalan dengan penelitian dari Arsita & Kristanti (2019) dan Stiawan dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laporan yaitu persistensi laba. Persistensi laba adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu memelihara kestabilan laba mereka dari satu tahun ke tahun berikutnya. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat persistensi laba yang tinggi akan menarik perhatian investor, karena investor percaya bahwa

perusahaan dengan tingkat persistensi laba yang kuat dapat menjaga stabilitas keuangan mereka (Ashma' & Rahmawati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryadi, dkk., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi, dimana semakin tinggi persistensi laba maka semakin informatif dan koefisien respon laba semakin tinggi. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keuntungan secara konsisten dari masa ke masa. Keuntungan yang konsisten merupakan berita baik bagi calon investor dan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa jika perusahaan mengungkapkan laba tahunan dengan cara yang konservatif, maka manajer akan memiliki lebih banyak kemudahan dalam mencapai laba di masa mendatang dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Mardisa & Herawati (2019) dan Rachman dkk., (2022) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena melibatkan masalah hukum, maka dorongan bagi manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi akan semakin kuat jika risiko potensi litigasi di perusahaan relatif tinggi (Kristina & Yuniarta, 2021). Manajer memiliki kesadaran yang tinggi dalam upaya menghindari kerugian akibat litigasi dengan melaporkan keuangan perusahaan secara konservatif, dengan mengakui segera beban dan

kewajiban, sementara pendapatan dan aset diakui ketika sudah ada keyakinan untuk menerimanya, akan menghasilkan laporan keuangan dengan laba yang relatif rendah, mengingat bahwa pelaporan laba yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko litigasi (Suwardjono, 2018). Sejalan dengan penelitian oleh Erawati & Seku Wea (2021) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan Ananda & Purnomo (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi mendorong manajer untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan dengan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Semakin tinggi risiko litigasi, semakin besar dorongan bagi manajer untuk meningkatkan tingkat konservatisme dalam praktik akuntansinya. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2022) dan Noviyanti & Agustina (2021) yang menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada artikel dari Zahro (2021) yang meneliti mengenai pengaruh *growth opportunity* dan *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Peneliti menambahkan variabel persistensi laba dan risiko litigasi pada penelitian ini dan menghilangkan variabel *growth opportunity*. Mengganti objek penelitian yaitu pada perusahaan di bidang kesehatan, sedangkan untuk periode pengamatan penelitian ini yaitu pada tahun 2020-2022.

Merujuk pada informasi latar belakang yang telah disampaikan, adanya pro dan kontra mengenai penggunaan konservatisme dalam praktik akuntansi

dan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih memperoleh hasil yang tidak selalu konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait konservatisme akuntansi dengan judul “**Pengaruh *Capital Intensity*, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *Capital Intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui Persistensi Laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya informasi pada latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan dasar-dasar ilmu yang diperoleh selama masa kuliah. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti, serta berpotensi menjadi acuan untuk penelitian dengan topik serupa di masa depan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan sebelum mereka melakukan investasi.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip konservatisme akuntansi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

#### c. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit, dengan mempertimbangkan tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan tersebut.